BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pelayaran kapal saat ini banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan pemeliharaan atau perawatan kapal di galangan kapal, hal ini sering dijumpai pada beberapa perusahaan pelayaran kapal yang mengalami pailit (mengalami kebangkrutan) bahkan kapalnya ditahan di galangan kapal karena tidak sanggup membayar biaya perawatan kapal setelah selesai melakukan perbaikan. Hal ini sebagai akibat dari terjadi ketidak seimbangan antara biaya operasional dan biaya perawatan kapal, dengan kata lain biaya perawatan kapal yang terlalu besar dibandingkan dengan biaya operasional.

Salah satu penyebab dari biaya perawatan kapal yang terlalu besar adalah belum terlaksananya manajemen perawatan kapal secara baik sehingga perlu menjadi perhatian dari pihak perusahaan pelayaran kapal. Ada beberapa hal yang menjadi acuan dalam penerapan manajemen perawatan kapal antara lain faktor manusia, uang dan metode pelaksanaan. Sedangkan untuk fungsi manajemen yang erat kaitannya dengan penekanan biaya perawatan kapal yakni *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Rincian biaya umum dok kapal jika tidak ada kerusakan lainnya yang harus dibayarkan begitu tingginya biaya yang harus dikeluarkan, tetapi disatu sisi biaya perawatan kapal yang sangat besar, sedangkan disisi lain pelaksanaan perawatan kapal harus dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan kelaik lautan kapal, maka dengan adanya penerapan manajemen perawatan kapal diharapkan akan membantu memperkecil atau penekanan biaya perawatan kapal.

Pelaksanaan perawatan kapal biasanya dilakukan berdasarkan survei Badan Klasifikasi Indonesia yang meliputi *Anual survey*, *Intermedite survey*, *Special survey*, *Periodi survey*, *Additional survey* dan *Docking survey* dengan tujuan untuk mempertahankan *performance* kapal dan untuk pengecekan kekuatan kapal (*Strengthness*), agar *life time* suatu kapal dapat berjalan secara optimal.

Untuk menjamin terlaksananya pelaksanaan sistem pemeliharaan terencana (*Planned Maintenance System*) di kapal yang memenuhi persyaratan sesuai Peraturan Pemerintah (*Statutories*) yang mengacu pada Konvensi IMO (*International Maritime Organization*) yaitu *Safety of Life at Sea* (SOLAS) and *Marine Pollution* (MARPOL), Peraturan Class (*Classification*) baik itu Biro Klasifikasi Indonesia, *Lloyd Register*, *Germanscher Lloyd* dan lain-lain serta Buku Petunjuk Pemeliharaan dari *Manufacturer* (*Instruction manual Book*).

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan barometer kesuksesan manajemen perawatan, diantaranya adalah keterlibatan karyawan dan prosedur pemeliharaan. Dimana, faktor karyawan dalam pemeliharaan dapat dilihat dari informasi yang dimiliki oleh karyawan, dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan itu sendiri. Selain itu, kompensasi juga menjadi faktor penguat sebagai motivasi dan kekuatan sinergi yang perlu dilakukan. Hal yang tidak kalah penting juga prosedur pemeliharaan, dimana faktor yang perlu untuk diperhatikan adalah prosedur pembersihan dan pelumasan. Pembersihan ini bertujuan untuk menghindari korosi, kemacetan yang disebabkan adanya kotoran, pada pelumasan bertujuan agar tidak terjadi gesekan material secara langsung.

Penerapan manajemen perawatan kapal bertujuan untuk mencegah kerusakan-kerusakan pada kapal. Perawatan tersebut perlu untuk dilakukan secara berkala dan terencana dengan baik, karena di tengah persaingan pasar yang semakin ketat ini sebuah perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan hal terpenting untuk bersaing adalah bagaimana kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan produk dan jasa secara optimal kepada konsumen. Untuk memberikan pelayanan dan jasa optimal sebuah perusahaan di tuntut agar dapat menjaga dan melakukan perawatan secara teratur agar dapat bekerja secara maksimal. Dan kunci dari peningkatan kinerja terletak pada kemampuan perusahaan dalam mengatur manajemen perawatannya,serta pengintegrasian secara optimal, oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan suatu metodologi untuk mengintegrasikan proses-proses yang ada, yaitu dengan menerapkan manajemen perawatan.

Salah satu perusahaan yang berhasil dan sukses menerapkan manajemen perawatan kapal yaitu PT Indojaya Trans Samudera Dimana, sasaran utama perusahaan tersebut

dalam melakukan manajemen perawatan adalah tercapainya suatu tingkat kesiapan operasi peralatan yang tinggi, tugas-tugas yang jelas dan tenaga yang menangani perawatan, standar dan prosedur perawatan sebagaimana yang tertera dalam buku petunjuk masing-masing alat, tersusunnya standar perawatan untuk menghindari kerusakan yang berulang dan dapat memperkirakan waktu perbaikan yang diperlukan, serta pengendalian biaya perawatan. Dalam merencanakan perawatan untuk memelihara peralatan khususnya kapal terdapat beberapa pokok persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan PT Indojaya Trans Samudera, diantaranya; program perawatan rutin yang meliputi pemeriksaan, pelumasan, penyetelan dan penggantian berkala, prosedur kerja yang jelas, tertib pencatatan dan pekerjaan yang telah dilaksanakan serta melakukan evaluasi hasil kerja, dan ada kepastian terhadap program yang dilaksanakan sesuai rencana.

Melalui perawatan seperti yang dilakukan oleh PT Indojaya Trans Samudera, perusahaan dapat mengendalikan atau memperlambat tingkat kemerosotan kapal dengan dilaksanakannya beberapa pertimbangan, salah satunya adalah memperhatikan efisiensi biaya-biaya operasi kapal yang harus diperhitungkan dan mempertahankan nilai modal dengan cara memperpanjang umur ekonomis, serta meningkatkan nilai jual sebagai kapal bekas. Tidak hanya itu saja, namun melalui perawatan kapal sebuah perusahaan dapat mempertahankan kinerja kapal sebagai sarana angkutan dengan meningkatkan kemampuan dan efisiensi kapal. Sehingga, hal ini penting untuk dijaga dan dilakukan secara kontinyuitas oleh perusahaan terkait guna mematuhi Kelaik lautan sesuai dengan perundang-undangan pasal 1 nomer 33 Undang-Undang 17/2008 tentang pelayaran, dimana keadaan kapal yang baik harus memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu.

Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan terkait manajemen perawatan kapal agar tidak menimbulkan biaya yang cukup besar. Penerapan manajemen perawatan yang baik dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah dan Sriyanto (2015) mempresentasikan bahwa perlakuan atas manajemen perawatan terhadap kapal secara signifikan dapat meminimalisir biaya perawatan.

Dalam penelitiannya juga disebutkan terjadinya perbedaan biaya sebelum dan pasca penerapan terhadap manajemen perawatan yang baik dan benar dibandingkan dengan perusahaan harus mengganti komponen kapal yang dikenal cukup mahal.

Melalui uraian studi empiris di atas penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui perkembangan secara teoritis dan praktis, dimana sumbangsih hasil penelitian ini tidak hanya berguna sebagai tinjauan teoritis di masa yang akan datang, namun juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi/perusahaan terkait guna dapat mendukung pencapaian atas tujuan-tujuan yang telah di Rencanakan selama ini. Sehingga, dari ini peneliti memetik sebuah judul menarik yaitu “ Manajemen Perawatan Kapal Pada PT. Pelayaran Syusan Bahari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terkait dengan manajemen perawatan kapal, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen perawatan kapal pada PT. Pelayaran Sayusan Bahari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat disebutkan tujuan penelitian Untuk mengetahui penerapan manajemen perawatan kapal pada perusahaan PT.Pelayaran Sayusan Bahari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Diri Sendiri

1. Penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana teknik dibidang Teknik Perkapalan
2. Untuk Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan terutama dibidang perkapalan

1.4.2 Manfaat Untuk Orang Lain

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian lain yang memerlukan referensi dibidang perkapalan.
2. Diharapkan melalui hasil kajian penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia perkapalan pada umumnya, dan khususnya terkait dengan manajemen perawatan kapal pada organisasi pelayaran yang bersangkutan.
3. Bagi institusional, dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam memberikan keputusan tentang masalah manajemen perawatan kapal dan perbaikan kapal, guna menjadikan perusahaan lebih baik di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka, menguraikan dasar teori tentang pengertian manajemen, pengertian perawatan kapal, pengertian *survey class*, pengertian CHS dan CMS, pengertian repair list, dan *dock space*.
- BAB III** Metodologi Penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian, sumber data yang meliputi data primer dan skunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian ini.
- BAB IV** Pembahasan, menguraikan tentang gambaran secara luas objek penelitian, termasuk visi misi, dan penjelasan tentang manajemen perawatan kapal, perbaikan kapal dan kerusakan kapal yang dialami oleh perusahaan.
- BAB V** Penutup, menguraikan tentang simpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran untuk praktisi bisnis yang bersangkutan.